BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan tata tertib mengatur perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang disebut dengan disiplin sekolah.

Madsen (1981:6) menyatakan bahwa:

> *Discipline is a process whereby certain relationship (association) are established . it is away of behaving, conducive to productive ends. First, it must be taught; secondly, it must be learned, i,e., internalized. Love, if it is to transcend mere rhetoric, is a way of feeling and acting conducive to productive ends. Most teacher enter the teaching profession because the truly love children (care about student) and desire to help each children achieve his greatest potential.*

Disiplin merupakan suatu proses antara guru dengan siswa sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai potensi yang dimiliki siswa. Guru sebagai profesi mengajar dipilih sejumlah orang sebagai alasan karena benar-benar mencintai anak-anak, peduli dan

mempunyai keinginan besar membantu anak didalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas sehingga mencapai tujuan yang produktif. Tujuan produktif yang dimaksud adalah menjadikan siswa yang berprestasi baik dalam praktik maupun teorinya.

Gordon (1996:3) menyatakan bahwa "Disiplin dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan keteraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan". Disiplin sangat sering diasumsikan bahwa satu-satunya jalan untuk mencapai disiplin hanya dengan mendisiplinkan dengan keras, yaitu mengawasi, menghukum dan menggunakan denda demi kebaikan anak.

Sutisna (1989:110) menyatakan bahwa:

> Disiplin sekolah adalah kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh, pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian dengan fungsi-fungsi sekolah.

Disiplin siswa di sekolah memang penting untuk dilakukan. Karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat pendadaran bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang sukses.

Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar di sekolah dari nyontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran di luar sekolah seperti buat geng, berkelahi (tawuran), mencuri, dsb yang merugikan diri sendiri.

Kenyataan demikian tidak jauh beda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari absensi siswa, dimana siswa kelas VIII sering tidak masuk sekolah baik ijin maupun tidak ijin. Kondisi ini akan menghambat proses kegiatan pembelajaran karena merugikan diri siswa sendiri dan sekolah. Bisa dibayangkan apabila setiap hari siswa tidak masuk sekolah, materi pelajaran tertinggal jauh akibatnya nilai-nilai ulangan menjadi jelek dan lebih fatalnya sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta dapat dicap sebagai sekolahan yang tidak berkualitas sehingga tidak ada minat siswa dan orang tua untuk mendaftar ke sekolah tersebut.

Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur di sekelilingnya. Itu artinya, sikap disiplin yang ada pada diri siswa tergantung dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya.

Guru secara khusus tertuang didalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu:

> Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan kedisiplinan siswa. Sagala (2009:21) menyatakan bahwa "Guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah". Guru berwenang dan bertanggung jawab dalam mendisiplinkan siswa pada saat pembelajaran yaitu menyediakan dan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Guru pada umumnya menekankan tegaknya disiplin dengan cara memberikan ancaman hukuman, menghukum atau mempermalukan secara lisan ataupun manyalahkan murid. Dengan cara tersebut tidak akan membawa kemajuan pada siswa, yang ada hanya menimbulkan pembolosan, pemberontakan dan pembalasan sehingga kegiatan belajar menjadi tidak kondusif dan akhirnya siswa sering ijin tidak masuk sekolah. Walaupun metode yang didasarkan pada kekuasaan dan otoriter terkadang membawa perubahan dalam tingkah laku siswa.

Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap yang ditampilkan guru hanya upaya mendisiplinkan siswa.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas berkaitan dengan sosio emosional dimana guru melakukan pembinaan kepada siswa saat kegiatan pembelajaran dan berharap dapat mendorong siswa untuk berdisiplin.

Dari pernyataan tersebut betapa pentingnya sebagai sosok pemimpin di dalam kelas yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang mempunyai wawasan kehidupan dan kemampuan yang memadai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru sebagai panutan tidak hanya mengajar melainkan memberikan contoh dan bimbingan dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, peran guru merupakan kemampuan guru dalam memotivasi, menggerakkan dan mendorong siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta keadaan yang disiplin. Dengan disiplin di dalam kelas maka tercipta kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa diharapkan mampu menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang dirancang pemerintah.

Sagala (2009:7) “Tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham, atau

ideologi yang bertentangan dengan pancasila". Artinya, program dan proses pendidikan pada semua tingkat dan jenis pendidikan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti mengambil judul "**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA PERAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN 2012/2013".**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta tahun 2012/2013.
2. Persepsi siswa pada Peran guru dibatasi pada peran guru sebagai pengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII Muhammadiyah 5 Surakarta tahun 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Adakah pengaruh persepsi siswa pada peran guru terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta tahun 2012/2013".

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk "Mengetahui adanya pengaruh persepsi siswa pada peran guru terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta tahun 2012/2013".

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bermanfaat untuk pengembangan diri dalam ilmu pengetahuan serta sikap dan berperilaku disiplin.
   b. Memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan dalam upaya mencapai kedisiplinan siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi positif pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga siswa menjadi teratur.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiayah 5 Surakarta bahwa kedisiplinan sangat penting karena disiplin adalah kunci sukses.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan bahwa guru adalah ujung tombak dalam pendidikan sehingga apapun yang diajarkan baik itu sikap dan perilaku guru akan dicontoh siswa.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori yang relevan tentang persepsi siswa pada peran guru dan kedisiplinan siswa

.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, penentuan obyek penelitian yang terdiri atas populasi, sampel, sampling, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN